

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Strategi

Jika kita dapat memahami strategi dengan lebih baik, kita akan memahami maknanya dengan lebih baik. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempermudah pencapaian tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Teknik juga dapat dianggap sebagai strategi yang terfokus pada strategi untuk mencapai tujuan..¹

Fattah dan Ali mengatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan sumber daya dan keterampilan organisasi untuk mencapai tujuannya. dalam keadaan terbaik melalui interaksinya yang efisien dengan lingkungan. Oleh karena itu, strategi adalah kerangka dasar di mana organisasi beradaptasi dengan lingkungannya.²

Guru dapat menggunakan berbagai sumber untuk mendukung terciptanya strategi pembelajaran, yaitu upaya atau cara mengorganisasikan isi pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan mengelola kegiatan pembelajaran untuk mendukung keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.³

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata " guide and counseling" dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "bimbingan dan konseling". Meneliti arti asli dan makna kedua kata tersebut dalam bahasa Inggris adalah satu-satunya cara untuk memahami maknanya secara utuh. Kata bahasa Inggris asli untuk bimbingan, yang didefinisikan sebagai berikut, dikaitkan dengan bimbingan dalam kamus bahasa Inggris:

¹Ridwan , (2008), *Bagaimana sekolah-sekolah di Yogyakarta menangani bimbingan dan konseling secara efektif: Pustaka Siswa Cetakan 3, halaman 187*

² Yusuf Hadijaya, (2013), *Medan, Membuat Rencana yang Menguntungkan untuk Kinerja Guru yang Efektif: Halaman 11 dari Perdana Publishing*

³ Darmansyah, (2012), *Di Jakarta Metode Pembelajaran Asyik: Halaman 17 Bumi Aksara, Edisi 1, Cetakan 3, Di Jakarta Metode Pembelajaran Asyik: Halaman 17 Bumi Aksara, Edisi 1, Cetakan 3,*

mendemonstrasikan cara, memimpin, melaksanakan, mengarahkan, mengatur, memberikan rekomendasi Dua ide yang cukup mendasar akan muncul jika bimbingan diartikan sama dalam Indonesia, yaitu:

1. penyampaian data, khususnya menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan atau memberikan saran.
2. Langsung, yaitu mengarahkan secara langsung ke suatu tujuan. Ada kemungkinan bahwa kedua pihak harus menyadari tujuan yang ingin dicapai.⁴

Konsep bimbingan telah dicetuskan oleh banyak ahli dan cendekiawan bimbingan dan konseling, terutama dari Amerika Serikat yang merupakan negara asal bimbingan dan konseling. Tujuan awal diadakannya bimbingan adalah untuk membantu para remaja dalam mencari pekerjaan. Hal ini akan menurunkan kenakalan remaja dengan asumsi bahwa dengan menyediakan lapangan pekerjaan akan mengurangi ketegangan emosional dan keliaran remaja.⁵

Bimbingan sekarang telah mencakup semua aspek kehidupan individu dan tidak sebatas membantu individu dalam memperoleh pekerjaan atau mengatasi kesulitan di tempat kerja. dengan tujuan membantu individu dalam perkembangan (tumbuh) agar dapat efektif di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sehingga dapat mensyukuri nikmat Allah yang dianugerahkan kepadanya, yang berujung pada kebahagiaan.⁶

Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang-orang dari segala usia oleh individu yang berkualitas dan terlatih untuk membantu mereka mengatur kegiatan hidup mereka dengan benar, mengembangkan pandangan hidup mereka, membuat keputusan sendiri, dan memikul tanggung jawab mereka sendiri.

WS. Winkel, bimbingan dapat didefinisikan sebagai 1) usaha untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kepada orang lain tentang kepribadiannya; 2) metode untuk membantu individu secara efisien dan efektif dalam memperoleh dan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia bagi perkembangan pribadinya; 3) berbagai pemberian yang diberikan kepada individu agar ia dapat mengambil keputusan, menetapkan standar yang tepat, dan membuat penyesuaian yang masuk akal terhadap lingkungan tempat tinggalnya; dan 4) tata cara membantu individu untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri dan lingkungannya dengan jalan memberikan bantuan atau pertolongan.⁷

13. ⁴ Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan : Perdana Publishing, hal.

⁵ Sofyan S. Willis, (2014), *Bandung: Konseling Individu: Teori dan Praktek Halaman 10 dari Alfabet*

⁶ Ibid, hal. 11

⁷ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Medan, BK Media dan Layanan Pembelajaran: 65, Perdana Publishing*

Surat Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 125 merupakan salah satu dalil dalam Islam yang banyak menekankan pentingnya hidayah. :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Penerbitan Perdana, halaman 65 Dengan hikmah dan ajaran yang baik, tuntunlah manusia untuk mengikuti jalan Tuhanmu dan berdebatlah dengan baik dengan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu adalah satu-satunya yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk. An-nahl, Q.S. : 125*⁸

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa setiap pemimpin akan meminta bantuan ketika mereka melakukan kesalahan, maka beri tahu mereka dengan cara yang positif juga. Pemimpin dan konselor wajib memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik kepada semua pemimpin.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006:8), pemberian layanan bimbingan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengubah perilaku klien sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih memuaskan dan produktif.
- b) Memelihara dan meningkatkan kesehatan jiwa. Individu akan mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan orang lain jika hal ini tercapai.
- c) Memecahkan masalah. karena orang yang sedang mengalami masalah tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d) Menjadi lebih efektif sendiri. Orang tersebut mampu mempertimbangkan dirinya sendiri, waktunya, dan tenaganya, serta bersedia mengambil risiko finansial, mental, dan fisik.

⁸ Q.S An-nahl : 125

e) Mendorong individu untuk menjalankan otonomi atas keputusan besar.⁹

Maclean menekankan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka antara klien dengan masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri dan seorang profesional, terutama yang telah terlatih dan berpengalaman dalam membantu orang lain dengan berbagai masalah pribadi.¹⁰

Proses melakukan wawancara konseling dengan klien-mereka yang mengalami masalah dikenal sebagai konseling. Proses ini membantu klien dalam mengatasi masalahnya.

Jika ditetapkan bahwa konseling Islam sedikit berbeda dengan definisi yang biasa, maka konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar klien dapat memperoleh kembali kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut definisi ini, konseling lebih dari sekedar membantu orang yang bermasalah untuk keluar dari masalahnya. Lebih dari itu, konseling juga berarti membantu individu untuk memahami kewajiban dan kemampuannya sebagai makhluk Allah, sehingga pada akhirnya ia dapat memiliki rasa aman dan bahagia di dunia dan akhirat.¹¹

Bimbingan dan konseling menurut perspektif islam juga di jelaskan di dalam hadist Rasulullah :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا
وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya: “Ketika Rasulullah mengutus salah seorang sahabatnya untuk melaksanakan beberapa perintahnya, beliau selalu menyampaikan pesan “Sampaikan kabar baik kepadamu dan jangan membuat antipati, bersikap lunak terhadapmu dan jangan membuat hal-hal sulit bagimu,”

katanya dari Abu Musa.

Dari hadits sebelumnya, kita dapat mengambil pelajaran berharga tentang bagaimana melayani sebagai seorang hamba, khususnya sebagai guru bimbingan (konselor), dan bagaimana membantu orang lain dalam meringankan masalah mereka dengan memberikan berita atau motivasi positif.

⁹ Masdudi (2015), Cirebon, *Bimbingan dan Bimbingan Perspektif Sekolah: Hal. Nurjati Press 11*

¹⁰ Abu Bakar M. Luddin, (2014), Binjai: *Dasar-dasar Konseling, Bimbingan, dan Konseling Islam Halaman*

¹¹ Lahmuddin Lubis, (2016), Medan, *Konseling dan Terapi Islam: Halaman 6 dari Perdana Publishing*

Dalam haditsnya, Rasulullah SAW menyatakan bahwa Guru Konseling, khususnya, wajib memenuhi tanggung jawab pengajaran dan pengembangannya.:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعْتَبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا
مُيَسِّرًا

Artinya adalah : Menurut Aisyah, Rasulullah SAW. berkata kepada 'Aisyah: Sesungguhnya Allah tidak memilihku untuk menjadi orang yang menyusahkan dan mempermalukan orang lain. Namun, Allah mengutus saya sebagai guru dan pemberi kemudahan.

3. Strategi Bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling adalah administrasi bantuan ahli untuk siswa yang butuh bantuan, baik secara individu maupun berkelompok untuk memiliki pilihan untuk bebas dan tumbuh secara ideal, di bidang BK ada beberapa yang harus di garis bawah yakni, pengarahan sosial, pengarahan belajar, pengarahan kejuruan, melalui berbagai jenis administrasi dan latihan pendukung yang berbeda, dengan mempertimbangkan standar materi melalui tahapan-tahapan pembelajaran¹² Siswa menggunakan sekolah sebagai tempat belajar sebagai lembaga formal. Ada banyak karakter siswa yang berbeda di sekolah. Perspektif yang berbeda tentang kehidupan mereka jelas menjelaskan perbedaan karakter siswa. Kehidupan mahasiswa ini tidak lepas dari banyaknya tantangan yang mereka hadapi. Pemahaman siswa tentang masalah juga bervariasi. Sebagai individu, siswa di sekolah pasti dapat mengalami kesulitan, meskipun tingkat kesulitannya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa berikutnya. Masalah-masalah pada siswa di sekolah berkaitan dengan: pertama, pertumbuhan setiap pribadi; kedua, perbedaan individual mengenai intelegensi, kemampuan, hasil belajar, sikap, bakat, rutinitas, pengetahuan, kepribadian, minat, sifat-sifat fisik, dan latar belakang lingkungan; ketiga, kebutuhan individu akan kasih sayang, harga diri, dan tingkat penghargaan yang sama; keempat, perilaku dan gangguan penyesuaian diri; kelima, masalah-masalah pembelajaran.¹³

Fungsi Bimbingan dan Konseling dapat di kelompokkan sebagai berikut, yaitu :

¹² Wahyuni, W. (2018). *Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Yp. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).

¹³ Masdudi, (2015) , *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon, : Nurjati Press, Hal. 83

1. Fungsi Pemahaman Membantu individu dalam menciptakan sebuah pemahaman dan informasi tentang diri mereka sendiri yang disebut potensi (fitrah) dan kondisi mereka saat ini. Individu seharusnya memiliki pilihan untuk memperkuat kapasitas mereka yang sebenarnya dan menyesuaikan diri secara kuat dan berharga dengan kondisi mereka saat ini berdasarkan pemahaman ini.
2. Fungsi Pemelihara dan Pengembangan Para guru BK dan staf pengajar sekolah lainnya bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan program pengarahan secara metodis dan terus-menerus dengan tujuan akhir untuk membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas formatif mereka. Layanan informasi menggunakan tutorial, konseling kelompok atau individu, kunjungan rumah, dan kunjungan lapangan sebagai contoh metode bimbingan.
3. Tujuan pencegahan adalah mencoba mempengaruhi lingkungan dengan cara yang bijaksana dan positif sehingga tidak menimbulkan kecemasan atau masalah atau kerugian pada awalnya. Ini membantu mencegahnya terjadi sejak awal. Upaya konselor untuk memberikan pengaruh positif dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan dan berusaha mencegah agar siswa tidak mengalaminya adalah fungsi pencegahan. Dalam kapasitas ini, konselor menasihati klien tentang bagaimana menjauhi tindakan atau perilaku yang dapat merugikan mereka. Informasi, bimbingan kelompok, dan layanan orientasi adalah beberapa metode yang dapat digunakan.
4. Fungsi Bimbingan Mitigasi dan Kuratif Peran ini banyak berkaitan dengan membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesionalnya. Konseling individu, konseling kelompok, dan pengajaran remedial adalah semua pilihan.
5. Fungsi distribusi: Bimbingan dan konseling membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi dan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan ciri-ciri pribadinya. Konselor memerlukan kerja sama yang erat dengan tenaga pendidik lainnya, baik di lingkungan dalam maupun di luar lembaga pendidikan, untuk menjalankan fungsi tersebut.
6. Fungsi adaptasi Pada saat memilih dan mempersiapkan materi kuliah, memilih metode dan proses perkuliahan, serta menyusun materi kuliah sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar individu, konselor dapat membantu dosen dalam memperlakukan setiap

individu. Melalui informasi yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan individu, fungsi ini dapat membantu para pelaksana pendidikan, khususnya dosen atau guru pembimbing, dalam mengadaptasikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

7. Fungsi penyesuaian: Bimbingan dan konseling dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, ataupun norma-norma agama dengan baik dan positif.¹⁴

Pencapaian tujuan pendidikan nasional berada di bawah tanggung jawab guru mata pelajaran dan konselor pada umumnya. Padahal, guru BK memainkan sebuah peran penting dalam penyampaian pendidikan. Pertumbuhan pengetahuan terkait pendidikan adalah tujuan tambahan.

Strategi, menurut Minterbirg, Water, dan Junita (strategi disadari sebagai pola dalam arus keputusan atau tindakan), adalah pola umum dari keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, Juntika menambahkan bahwa sistem adalah sebuah contoh yang disusun sebelumnya dan digunakan dengan sadar dan terencana untuk melakukan suatu tindakan ataupun kegiatan. Strategi tersebut meliputi tujuan kegiatan, siapa saja yang akan berpartisipasi, isi atau ruang lingkup kegiatan, prosedur kegiatan, dan fasilitas pendukung. Yang dimaksud dengan "teknik pengarahan dan pendampingan" adalah strategi yang digunakan dalam pendampingan.¹⁵

Seorang konselor harus mahir dalam memilih strategi yang memenuhi kebutuhan klien. Konselor tidak boleh memaksa klien untuk mengikuti semua rencana strategi pelayanannya kecuali klien bersedia melakukannya. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh konseling. Berikut ini adalah ide di balik strategi yang digunakan konselor bimbingan di sekolah:

1. Berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa betah.
2. Mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kehidupan pribadi dan sosial siswa, serta kinerja akademik mereka.
3. Terselenggaranya program bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

¹⁴ Tarmizi, (2018), *Perspektif Islam Terhadap Profesionalisasi Konseling*, Medan: 25-26, Perdana Publishing.

¹⁵ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta : Rajawali, hlm. 283

Seperti yang dapat diketahui dari penjelasan sebelumnya, seorang guru bimbingan dan konseling perlu melakukan beberapa langkah terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan strategi bimbingan dan konseling. Pertama, identifikasi terhadap kebutuhan. Artinya, seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor wajib memahami terlebih dahulu kebutuhan khusus siswa yang disesuaikan dengan keadaan mereka. Kedua, membuat rencana kerja, artinya guru BK terlebih dahulu harus membuat perencanaan yang lebih matang, efektif, dan terprogram secara baik. Langkah ketiga adalah melakukan kegiatan. Merupakan tanggung jawab pembimbing untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya. Keempat, pembimbing mensurvei sejauh mana sistem pembimbing sesuai dengan teknik yang ada atau persyaratan untuk penilaian dan tindak lanjut sehingga cara-cara ini dapat diatur dengan lebih baik dalam program bantuan pengarahan dan bimbingan.

B. Kunjungan Rumah

Layanan kunjungan rumah oleh guru BK adalah layanan di mana seorang guru BK mengunjungi rumah siswa-siswa untuk memberikan dukungan tambahan dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.¹⁶ Ini bisa mencakup berbagai macam hal, termasuk penyelidikan tugas sekolah, diskusi tentang isu-isu yang dihadapi siswa, mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan kinerja yang dipelajari di sekolah, dan pertemuan yang terkait dengan masalah sosial, keuangan, atau perilaku yang berhubungan dengan sekolah. Guru BK dapat melakukan kunjungan rumah untuk memberikan dukungan tambahan, membantu siswa menyelesaikan tugas, membantu menghadapi masalah-masalah sosial, dan meningkatkan keterlibatan para orang tua dalam pendidikan anak mereka.

Terdapat beberapa kegiatan pendukung yang diperlukan untuk terselenggaranya berbagai layanan bimbingan dan konseling. Tampaknya benar untuk mengatakan bahwa alat dan perlengkapan konselor yang paling andal untuk melaksanakan tanggung jawab pelayanan mereka adalah: mulut dan keterampilan komunikasi verbal serta nonverbal yang beragam. Konselor, di pihak lain, perlu dibekali dengan berbagai data, informasi, dan keterangan, terutama menyangkut

¹⁶ Ermawan, Y., Saraswati, S., & Nusantoro, E. (2014). Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2)

klien dan lingkungannya, mengingat yang terjadi adalah muatan komunikasi menjangkau wawasan yang demikian luas yang bersifat multidimensional dan harus benar-benar sesuai dengan data dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibicarakan.¹⁷

1. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan dukungan konseling yang berlangsung di rumah klien untuk mengumpulkan data, informasi, kenyamanan, dan komitmen untuk memecahkan masalah mereka.

Prayitno mengatakan bahwa buku Tohirin mengatakan bahwa kunjungan rumah adalah upaya untuk menemukan kondisi keluarga yang berkaitan dengan masalah siswa atau individu dan merupakan tanggung jawab pembimbing atau konselor layanan bimbingan dan konseling. Apabila wawancara dan angket belum digunakan untuk mengumpulkan data siswa untuk layanan konseling maka dilakukan home visit. Sebagai tambahan, kunjungan ke rumah diperlukan untuk mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan dari kuesioner dan wawancara.¹⁸

Tujuan dari kegiatan kunjungan rumah adalah untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang masalah yang dihadapi klien. Kunjungan rumah juga dilakukan untuk menginformasikan kepada orang tua tentang tantangan yang dihadapi anak-anak mereka karena orang tua seringkali tidak mengetahui perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Diharapkan ketika orang tua sudah mengetahui informasi tersebut, pihak sekolah dan orang tua lebih berkomitmen untuk menangani permasalahan anaknya.¹⁹

2. Tujuan Kunjungan Rumah

Umumnya, tujuan kunjungan rumah adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan lebih lengkap terkait permasalahan siswa. Selain itu, kunjungan rumah juga bertujuan untuk meningkatkan loyalitas orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap sekolah atau madrasah, terutama dalam hal penyelesaian masalah siswa. Di Tohirin, W.S. Winkel mengatakan bahwa kunjungan rumah dimaksudkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang siswa dan lingkungan sehari-hari mereka. Tujuan kunjungan rumah ada dua, pertama untuk membahas dan meringankan

¹⁷Prayitno, (1999), *Jakarta: Dasar-dasar Penyuluhan dan Bimbingan H. 315 dari Rineka Cipta.*

¹⁸Tohirin, (2007), *BK di sekolah dan madrasah di Jakarta: Halaman 228 dari Raja Grafindo Persada.*

¹⁹ Wahyuni, M., Ilyas, A., & Yusri, Y. (2013). Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bk/Konselor Di Sma Negeri Kota Padang. *Konselor*, 2(2).

permasalahan siswa, dan kedua, untuk mengumpulkan berbagai informasi (data) yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan permasalahan siswa.²⁰

Tujuan utama kunjungan rumah untuk bimbingan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang berbagai mata pelajaran yang mungkin terkait dengan siswa. Informasi atau data tersebut meliputi:

- 1) Keadaan keluarga dan orang tua.
- 2) Sumber belajar di rumah
- 3) Hubungan antar anggota keluarga.
- 4) Sikap rumah dan rutinitas anak-anak.
- 5) Beragamnya pandangan orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang anaknya
- 6) Keterlibatan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pertumbuhan anak dan penyelesaian masalah mereka.²¹

Kunjungan rumah secara khusus berfungsi untuk melakukan fungsi bimbingan. Dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman misalnya, home visit bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keadaan siswa, rumah, dan keluarga. Oleh karena itu, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah atau mengatasi permasalahan siswa, khususnya yang dibawa oleh anggota keluarga, yang terkait dengan fungsi pencegahan. Konselor dan orang tua akan berkolaborasi dengan baik selama kunjungan rumah untuk menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.²²

3. Komponen Pokok Kunjungan Rumah

Terdapat tiga komponen utama dalam kunjungan rumah, yaitu:

a) Kasus

Kasus-kasus yang dihadapi klien (pelajar) yang terkait dengan faktor keluarga menjadi fokus utama kunjungan rumah. Kasus yang melibatkan siswa terlebih dahulu diperiksa, dipahami, ditangani, dan diberikan (diimplementasikan) penanganan awal khusus sebelum

²⁰Herda Marni Nofi, (1999) "*Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* , Jakarta: Rineka Cipta, h. 315.

²¹Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 74

²²Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Sukses Jakarta: Halaman 284 dari Raja Grafindo Persada.*

layanan konseling yang memadai diberikan. Kunjungan rumah digunakan untuk memulai pengobatan untuk kasus. Layanan bimbingan dan konseling memanfaatkan informasi yang diperoleh dari kunjungan rumah. Kunjungan rumah juga dapat menjadi komponen langsung atau tindak lanjut dari layanan konseling kasus.

b) Keluarga

Kondisi yang mempengaruhi keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah antara lain:

- 1) Orang tua atau wali siswa;
- 2) Anggota keluarga lainnya;
- 3) Orang yang tinggal di lingkungan keluarga;
- 4) Kondisi fisik rumah, isinya, dan lingkungannya;
- 5) Keadaan ekonomi keluarga dan hubungan sosial-emosional.

c) Konselor

Mentor atau konselor menggunakan temuan home visit sebagai perencana dan pelaksana secara bersamaan. Layanan konseling dan kegiatan lain yang mendukung layanan konseling terhubung langsung dengan semua kegiatan kunjungan rumah.

Menurut Prayitno, konselor adalah ahli-ahli yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan keadaan keluarga subjek ketika menghadapi masalah yang mempengaruhi subjek tersebut. Guru pembimbing adalah perencana, pelaksana, sekaligus pengguna hasil kunjungan rumah jika ditentukan bahwa penyelidikan lebih lanjut atau pengelolaan masalah memerlukan kunjungan rumah.²³

Teknik Kunjungan Rumah

Masalah-masalah berikut berkaitan dengan metode kunjungan rumah:

- a) Format field dapat digunakan untuk kunjungan rumah. Melalui kunjungan rumah, konselor masuk ke kehidupan keluarga klien (siswa) dan masalah yang mereka hadapi. Dengan jangkauan yang lebih luas, diharapkan masalah klien (mahasiswa) dapat ditangani secara komprehensif dan memotivasi.

²³*Ibid*, hal. 286.

- b) Materi Konselor menyusun berbagai informasi umum dan data mengenai klien (siswa) yang perlu diketahui orangtua dan anggota keluarga dalam merencanakan kunjungan rumah, dengan ketentuan sebagai berikut.
 - c) Tidak melanggar prinsip kerahasiaan;
 - d) Dilakukan semata-mata untuk tujuan pendalaman masalah dan penyelesaian penyelesaiannya tanpa menimbulkan kerugian bagi klien (siswa).
 - e) Tidak berdampak buruk pada posisi klien, hubungan keluarga, hubungan sosial-emosional, peluang dan sumber daya, atau hubungan kerja..²⁴
1. Klien—siswa Partisipasi siswa dalam kegiatan kunjungan rumah dimungkinkan dengan persetujuan mereka dari penyelenggara. Mentor dan konselor harus dengan hati-hati mempertimbangkan apakah siswa berperan serta dalam percakapan dengan anggota keluarga yang telah dikunjungi.
 2. Kegiatan Melakukan percakapan (wawancara) terhadap Kerabat dekat dan kerabat lain yang sesuai dengan perhatian pemeran pengganti adalah bagian dari latihan yang dilakukan oleh pembimbing (pengarah) selama kunjungan ke rumah. Selain itu, dengan izin pemilik rumah, mereka melakukan observasi terhadap berbagai objek keluarga (rumah) di lingkungan sekitar. Guru BK (konselor) tidak dapat memeriksa berbagai berkas keluarga kecuali diminta oleh pihak keluarga.
 3. Ajakan kepada keluarga Konselor tidak boleh melakukan undangan kepada keluarga dengan maksud memberi tahu anggota keluarga yang diundang tentang keputusan yang menguntungkan klien. Misalnya, di sekolah, wali murid diundang (atau bahkan ditelepon) untuk menyetujui suatu kesepakatan atau diberitahu bahwa anak mereka tidak masuk kelas, diskors, dan sebagainya. Latihan bantuan pemandu tidak termasuk pemanggilan dan latihan seperti itu...
 4. Waktu dan lokasi Kunjungan konselor ke rumah keluarga dapat berlangsung selama satu atau dua jam atau selama yang diperlukan untuk membahas materi dan kegiatan yang dibahas. Jika dilakukan dengan pemandu keluarga, kunjungan bisa berlangsung lebih lama dan bisa diulang-ulang.

²⁴*Ibid*, hal. 287.

Konselor dan keluarga kemungkinan besar akan bertemu di rumah keluarga. Bergantian, pertemuan dapat diadakan di tempat konselor, di luar rumah keluarga atau di tempat kerja konselor, seperti sekolah atau praktik swasta. Lokasi kunjungan rumah akan ditentukan berdasarkan pada kesepakatan pihak-pihak yang terlibat.

5. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Untuk melaksanakan pelaksanaan kunjungan rumah, peserta perlu mengenal berbagai tahapan proses untuk mencapai hasil dan kemajuan melaluinya. Konselor harus melalui tahapan-tahapan berikut:²⁵

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan diperlukan identifikasi siswa dan kasus yang memerlukan kunjungan rumah, keyakinan siswa akan pentingnya kunjungan rumah, menyiapkan data dasar atau informasi yang akan disampaikan terhadap keluarga, menentukan materi atau data kunjungan rumah yang harus diungkap, dan mengidentifikasi peranan masing-masing anggota keluarga yang harus dipenuhi. Kelengkapan administrasi juga harus dipersiapkan.

2) Pelaksanaan

Berikut ini tindakan yang harus di kerjakan oleh konselor pada tahap ini:

- a) Mengkomunikasikan perencanaan kegiatan selama kunjungan ke rumah kepada semua pihak yang terlibat (orang tua, wali kelas, dll.)
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan selama kunjungan rumah melalui pertemuan dengan orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya dan menulis catatan harian yang menggambarkan hasil kunjungan Menurut Tohirin, konselor diharuskan menyiapkan berbagai macam informasi umum dan data tentang siswa yang perlu diketahui orang tua serta hal-hal yang akan mendukung pelaksanaan kunjungan rumah agar dapat melaksanakan kunjungan ke rumah orang tua.

1) Evaluasi

Seorang konselor melakukan beberapa hal selama tahap evaluasi ini, antara lain sebagai berikut:

- a) Menilai prosedur penerapan kunjungan rumah;
- b) Melakukan evaluasi terhadap tingkat kelengkapan, ketelitian, dan dedikasi orang tua atau anggota keluarga lainnya.

²⁵*Ibid*, hal. 209.

c) Mengevaluasi penerapan data home visit untuk pemecahan masalah bersama siswa..

2) Analisis hasil Evaluasi

Pada titik ini, kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan hasil kunjungan rumah tersebut untuk menyelesaikan kasus siswa.

5). Tindak lanjut Pada titik ini,

Konselor perlu memutuskan apakah kunjungan rumah ulang atau tindak lanjut perlu dilakukan, dan apakah layanan tindak lanjut perlu memanfaatkan data kunjungan rumah secara lebih lengkap dan akurat.

3) Laporan

Pada fase ini, mentor atau konselor melaksanakan kegiatan:

- a) Menyusun laporan aktivitas kunjungan rumah
- b) Memberikan laporan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait.
 - 1) Mendokumentasikan hasil laporan kunjungan rumah.

C. Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Pandemi, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah penyebaran penyakit baru secara global (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020).²⁶ Namun, tidak ada pengertian yang komprehensif dan rinci mengenai istilah pandemi; beberapa ahli menganggap definisi berdasarkan penyakit-penyakit tertentu yang biasanya dianggap pandemi dan mencoba mempelajari berbagai penyakit dengan membandingkan dan mengkontraskan karakteristik penyakit-penyakit tersebut. Secara operasional, penyakit dipilih untuk menggambarkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan masa darurat. Penyakit-penyakit di bawah ini telah muncul sebagai pandemi: AIDS, demam berdarah, influenza, konjungtivitis hemoragik akut (AHC), serta SARS adalah contoh dari AHC.²⁷

Pendidikan online telah menanggapi krisis kesehatan yang disebabkan oleh wabah COVID-19 dengan sangat serius. Suatu gelombang pembelajaran berbasis web telah terjadi secara

²⁶ Handayani, Rina Tri Arradini dkk, (2020), *Jurnal Ilmiah Permas: Pandemi Covid-19, Respon Imun, dan Herd Immunity Jurnal Ilmiah STIKES*, edisi 10, nomor 3, halaman 374

praktis di seluruh dunia selama pandemi virus Corona. Pendidik dan pembicara sebagai komponen penting yang berperan dalam mendidik diharapkan dapat membuat perubahan besar yang luar biasa dalam pendidikan konvensional tatap muka menuju pelatihan online atau sekolah jarak jauh.

Kondisi saat ini menuntut adanya inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses tersebut. Praktik ini mengharuskan pengajar dan pembelajar untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.²⁸ Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform seperti aplikasi, situs web, jejaring sosial, dan sistem manajemen pembelajaran. Platform-platform ini dapat digunakan untuk mempromosikan transfer pengetahuan yang didukung oleh berbagai teknik diskusi dan teknik lainnya.

2. Pandemi menurut Islam

Banyak pihak, termasuk para profesional medis, ilmuwan, dan masyarakat umum baru-baru ini mengungkapkan pemikiran mereka tentang pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia. Mereka berbagi perspektif, dan banyak juga orang Muslim yang berbicara tentang pandemi itu sendiri. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa pandemi adalah bencana dan manusia dihukum karena melanggar perintah Tuhan.

Al-Qur'an Surah At-Taghabun ayat 11 berisi pernyataan Allah tentang pandemi saat ini:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ،
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hanya Allah yang dapat mencegah musibah, dan barangsiapa yang beriman kepada-Nya niscaya akan mendapat petunjuk di dalam hatinya. Allah mengetahui segala sesuatu (Qs. At-Taghabun: 11).

Kita dapat menyimpulkan dari pengalaman masa lampau bahwa apa pun yang kita alami dan rasakan saat ini adalah kehendak Allah yang akan memberikan petunjuk kepada hamba-hambaNya yang bergantung pada jalan yang diridhaiNya. Demikian juga, Allah memiliki pemahaman yang mendalam tentang para hamba-Nya.

²⁸ Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

Sebagai umat Islam, sudah selayaknya kita kembali kepada ajaran agama kita saat menyikapi pandemi global. Sebagai umat muslim, berikut beberapa saran untuk menghadapi wabah virus corona yang sedang mewabah saat ini:

1. Selalu berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan.

Seperti makhluk Allah lainnya, virus corona tidak bergerak kecuali diarahkan oleh penciptanya, Allah ta'ala. Alhasil, sebelum kita beralih ke kemampuan kita sendiri atau kemampuan makhluk lain, kita berpaling kepada Allah untuk perlindungan dari wabah ini. Ingatlah bahwa Allah adalah pembela dan pembimbing terbesar.

2. Cobalah untuk berhati-hati.

Secara alami, sebagai manusia, kita juga harus bekerja untuk menghentikan penyebaran virus ini ke diri kita atau orang yang kita sayangi, selain mencari perlindungan kepada Allah. Upaya ini dapat dilakukan pada tingkat individu atau kelompok. Upaya individu dapat dilakukan dengan mengikuti strategi yang disarankan para ahli di bidang ini, seperti menjaga kesehatan dengan rutin, mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat, rutin menggunakan masker ketika berkerumun, dan menghindari keluar dan berkumpul di tempat keramaian. Terkait dengan upaya dalam skala jemaah, hal ini dapat ditempuh dengan mengisolasi mereka yang terinfeksi atau diduga terjangkit virus dan melakukan tindakan pencegahan penyebarannya. Selain itu, pihak yang berwenang harus melakukan upaya ini.

3. Allah dapat dipercaya.

Setelah menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya, akhirnya kita serahkan semuanya kepada Allah. Kita menyerahkan diri kita kepada-Nya. karena Dia yang mengatur segalanya, termasuk kematian kita sebagai hamba.²⁹ Seorang hamba akan tetap hidup jika kematiannya belum terjadi, sekalipun ia terjangkit virus corona atau virus lain yang lebih mematikan dari itu, namun jika ia mati, sekalipun digigit semut, ia akan tetap hidup. hidup. bisa mati, dengan asumsi bahwa ajalnya telah tiba. Pertanyaannya, apa yang sudah kita persiapkan dari amalan shaleh untuk menyambut kematian seseorang? Kematian itu pasti. Semoga Allah memberikan husnul khotimah sampai akhir hayat kita Taruh harapan Anda pada Tuhan untuk kesembuhan.

²⁹ Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35-66.

Karena Allah adalah Penguasa, Penyembuh, yakinlah bahwa Dia adalah penyembuh terbaik dengan asumsi bahwa setiap orang pasti akan mengalami efek buruk dari infeksi ini. Selain itu, yakinlah bahwa Allah tidak akan menurunkan penyakit tanpa ada obatnya. Untuk menghadapi wabah virus corona, berikut adalah beberapa ide. Yang terakhir, marilah kita berdoa kepada Allah agar Dia selalu melindungi kita, orang-orang yang kita cintai, dan keluarga kita dari virus ini. Selain itu, marilah kita memohon kepada Allah agar senantiasa melindungi negara kita dan negara-negara Muslim lainnya dari wabah berbahaya ini. Izinkan kami juga untuk memasukkan permohonan yang tulus untuk para peserta ujian yang terkena infeksi ini, semoga Allah segera memulihkan mereka.

D. Penelitian Relevan

Karena tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk membandingkannya dengan referensi lain, penulis tinjauan literatur ini memasukkan temuan berikut:

1. Penelitian Ade Yosefa (2021)

“Metode Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Luring Pada Periode Akademik Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas” menjadi judul penelitian Ade Yosefa pada tahun 2001. Observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan penerapan metode home visit di MIN 3 Musi Rawas menjadi salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian sendiri berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian ini. Triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu dari penelitian ini diperiksa sebagai bagian dari teknik keabsahan data. Data dianalisis dengan cara deskriptif dan kualitatif.

Berdasarkan surat edaran Bupati Musi Rawas nomor temuan menunjukkan bahwa MIN 3 Musi Rawas melaksanakan pembelajaran tatap muka: 420/40/DISDIK/2020 tentang syarat-syarat khusus yang berkaitan dengan izin pembelajaran tatap muka di zona hijau dan kuning selama pandemi Covid-19. Ada tiga tahapan dalam elemenasi metode kunjungan rumah: a) Tahap persiapan dibagi menjadi beberapa kelompok pada saat ini; jadwal informasi akan dibagikan selama kunjungan rumah dan grup WhatsApp akan dibuat. b) dua tahap pelaksanaan yaitu: tahap awal pelaksanaan kegiatan Guru akan melakukan kunjungan pada titik ini sesuai dengan jadwal dan penyampaian materi pembelajaran. Pada tahap aktivitas lanjutan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada

siswa untuk diselesaikan di luar waktu berkunjung. c) Tahap monitoring dan evaluasi pendidikan. Pada tahap ini, instruktur akan meminta orang tua siswa mengirimkan tugas berupa video, audio, atau gambar untuk memantau pembelajaran anaknya di rumah. Guru dapat menilai dan menentukan seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan metode kunjungan rumah dengan mengumpulkan tugas-tugas tersebut.

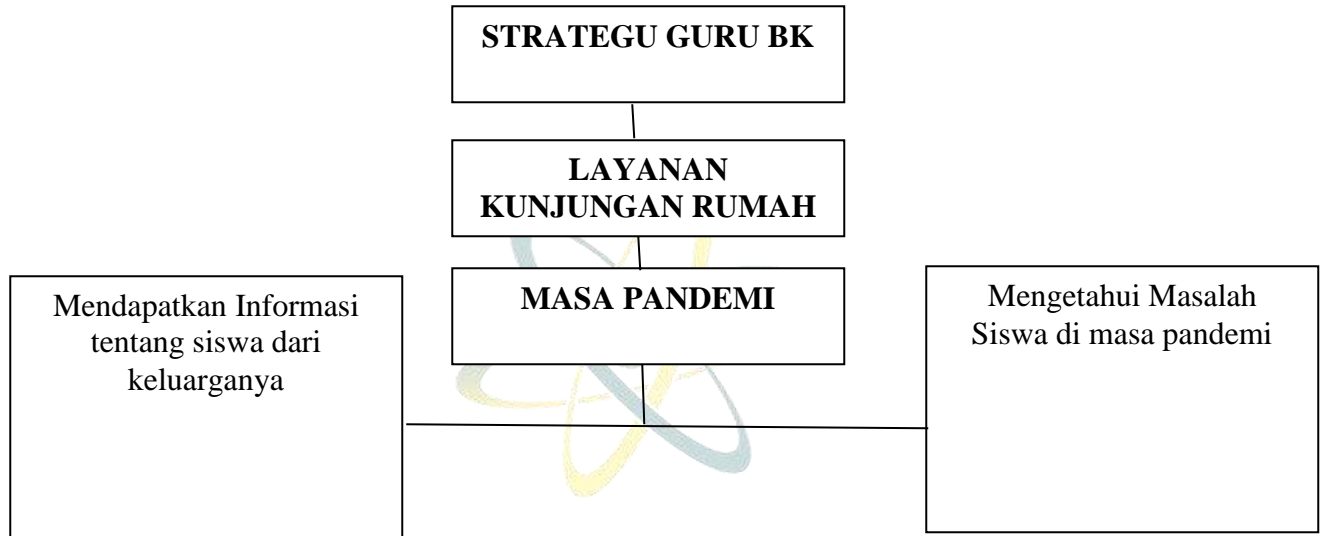
Dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Prosedur home visit dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam surat edaran Bupati Musi Rawas Nomor yang berasal dari Pemerintah Daerah Kabupaten Musu Rawas. Perihal izin pertemuan tatap muka di zona hijau dan kuning selama pandemi covid-19 (kondisi khusus), lihat 420/40/DISDIK/2020. 2) Terdapat tiga tahapan pelaksanaan metode home visit: a) Tahap persiapan. b) Tahap implementasi awal dan tahap implementasi lanjutan adalah dua tahapan dari proses implementasi. c) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran.³⁰

2. Hasil Penelitian Zainal Fauzi, S.Pd.,M.Pd.,Kons., Ainun Heiriyah, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Jamaludin Matarif (2019)

Efek lanjutan dari eksplorasi oleh Zainal Fauzi, S.Pd., M.Pd. M.Pd. Kons dari Ainun Heiriyah selanjutnya adalah artikel Jamaludin Matarif (2019) yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Corona pada Peserta Didik SMP Negeri 23 Banjarmasin." Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan layanan kepada setiap siswa di masa pandemi Covid-19. Selama pandemi ini, guru yang memberikan pengajaran secara daring, profesional bimbingan dan konseling yang memberikan layanan kepada siswa, dan sekolah yang mendidik siswa menghadapi berbagai tantangan. Eksplorasi ini diarahkan pada SMP Negeri 23 Banjarmasin selama pandemi virus Corona untuk mengetahui upaya bantuan pengarahan dan pemberian nasihat kepada pendidik, reaksi siswa yang kurang memahami, hambatan dalam pengarahan dan pemberian bimbingan..

³⁰ Ade Yosefa, (2021), "*Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas*", : 132.

E. Krangka Berpikir



Gambar 2.1 Krangka Berpikir

Strategi guru bimbingan konseling, layanan kunjungan rumah, dan masa pandemi adalah tiga komponen mendasar dari penelitian ini yang dapat kita identifikasi dari kerangka tersebut di atas. Untuk mencapai tujuan penelitian memperoleh informasi pribadi tentang siswa di lingkungan keluarganya dan membantu siswa dengan masalah mereka melalui kunjungan rumah oleh guru bimbingan konseling, ketiga komponen ini saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain